

Analisis Pergerakan Harga Saham pada Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2023 Secara Fundamental

Anisa Dwi Fahrini^{1*)}, Diah Ayu Legowati²⁾, Arief Fitriyanto³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

*Email korespondensi: anisafahrini19@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of fundamental analysis on stock prices in the JII for the 2019-2023 period. The data used is secondary data from annual financial reports. The sample in this study is 14 companies listed on the JII during the period 2019-2023, selected using purposive sampling technique. The data analysis used is panel data regression analysis with Eviews 12 application. The results of this study indicate that the Return on Equity (ROE) does not have a significant effect on stock prices partially, Debt to Equity Ratio (DER) has a significant negative effect on stock prices, and Current Ratio (CR) has a significant positive effect on stock prices. It is also explained that the R-Squared value is 0.9459 meaning that ROE, DER, and CR have a very strong correlation in influencing stock prices, accounting for 94.59%.

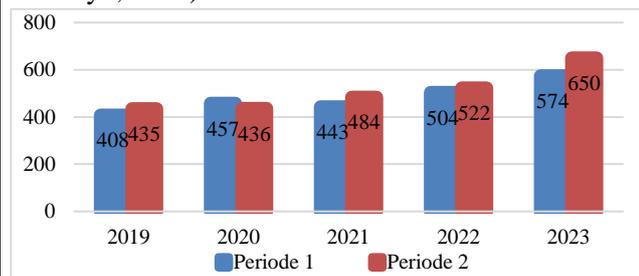
Keywords: ROE, DER, CR, Stock Price, JII

Saran sitasi: Fahrini, A. D., Legowati, D. A., & Fitriyanto, A. (2024). Analisis Pergerakan Harga Saham pada Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2023 Secara Fundamental. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1871-1878. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13381>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13381>

1. PENDAHULUAN

Harga saham menjadi hal penting bagi investor yang ingin berinvestasi pada suatu saham, namun harga saham selalu mengalami perubahan. Fluktuasi harga saham dapat disebabkan karena banyak hal, termasuk kondisi ekonomi mikro dan makro, kebijakan ekspansi perusahaan, perubahan dalam direksi perusahaan, masalah hukum yang melibatkan direksi atau komisaris perusahaan, penurunan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, risiko sistemik, dan dampak psikologi pasar pada aspek teknis perdagangan saham (Fahmi dalam Hasanah & Sulistiyo, 2021).



Gambar 1 Perkembangan Saham Syariah Tahun 2019-2023

Sumber: OJK, Statistik Saham Syariah

Saham syariah selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Kehadiran saham syariah memiliki manfaat yang signifikan karena melindungi para investor yang berkeinginan berinvestasi dan memiliki saham yang bebas dari unsur riba. Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah pertama di pasar modal Indonesia yang terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid dengan kapitalisasi pasar dan nilai transaksi yang tertinggi selama satu tahun terakhir.

Harga saham adalah harga dari suatu saham di pasar yang terjadi pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang relevan. Dengan demikian, harga saham adalah harga suatu saham di pasar yang sedang berlangsung dan selalu berubah sesuai dengan pelaku pasar modal. Harga saham akan naik saat terjadinya kelebihan permintaan, sedangkan apabila yang terjadi adalah kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Jogiyanto dalam Gustmainar & Mariani, 2018).

Menurut (Afriansa dan Nugraha dalam Bebasari et al., 2022), hukum permintaan dan penawaran pada

dasarnya memengaruhi harga saham, tetapi untuk mengetahui harga saham dengan tepat, diperlukannya melihat data publikasi perusahaan seperti laporan keuangan, kinerja, dan kondisi ekonomi perusahaan tersebut untuk menentukan harga saham tersebut baik atau tidak. Secara umum, dalam analisis penilaian saham terbagi menjadi dua metode, yaitu metode analisis fundamental dan metode analisis teknikal.

Analisis Fundamental adalah cara untuk mengetahui pergerakan harga saham. Bagian terbesar dari analisis fundamental melibatkan eksplorasi laporan keuangan serta melaksanakan evaluasi kuantitatif. Ini mencakup pemeriksaan pendapatan, pengeluaran, aset, liabilitas, dan semua elemen keuangan lainnya dari suatu bisnis untuk mengetahui seberapa baik kinerjanya di masa depan (Drakopoulou dalam Masruri Zaimsyah, 2019). Ketika melakukan analisis fundamental terhadap perusahaan, investor dapat memilih perusahaan yang layak dijadikan alternatif untuk investasi (Tandelilim dalam Masruri Zaimsyah, 2019).

Seorang investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi akan membutuhkan informasi penting yang dilihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan juga berperan dalam menyajikan data rasio keuangan yang berperan sebagai indikator kesehatan dan perkembangan perusahaan (Samsul dalam Febrianti, 2018). Rasio keuangan ini, yang diperoleh dari laporan keuangan, sering disebut sebagai faktor fundamental perusahaan yang dianalisis dengan pendekatan analisis fundamental.

Dalam penelitian ini, faktor fundamental yang digunakan terdiri dari beberapa rasio keuangan perusahaan, yang diantaranya yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio liabilitas. Di mana rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE), kemudian rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio liabilitas menggunakan *Current Ratio* (CR).

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh (Bringham & Houston dalam Muktiadji & Pamungkas, 2022), ketika ROE meningkat, pasar akan menganggapnya sebagai sinyal

positif, mendorong investor untuk membeli saham dan akan meningkatkan harga saham tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bulkia et al., 2022), (Muktiadji & Pamungkas, 2022), dan (Oktrivina et al., 2022), menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanthi et al., 2021) dan (Fauzia, 2019) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menghitung nilai total hutang dan kewajiban keuangan terhadap total ekuitas pemegang saham. Rasio DER yang tinggi menunjukkan perusahaan yang lebih banyak meminjam untuk membiayai asetnya, sedangkan rasio DER yang rendah menunjukkan perusahaan yang lebih sedikit meminjam dan lebih dekat dengan pendanaan sepenuhnya melalui ekuitas. Artinya, DER yang tinggi mengindikasikan risiko tinggi bagi perusahaan, menyebabkan investor cenderung menghindarinya, yang pada gilirannya menurunkan permintaan saham dan mendorong penurunan harga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprianti & Wahyuningsih, 2022), (Garin Pratiwi Solihati, 2021) dan (Kurnia, 2020) ditemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Yusnelly et al., 2022) dan (Bulkia et al., 2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Jaya & Nurlina, 2022) menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sehingga acuan tersebut menimbulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₂: DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang mengukur seberapa mampu suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR yang rendah bisa menjadi pertanda awal bahwa perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, nilai CR yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar

dalam memenuhi kebutuhan operasional, terutama dalam hal modal kerja yang penting untuk menjaga kinerja perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jaya & Nurlina, 2022), (Garin Pratiwi Solihati, 2021), dan (Muktiadji & Pamungkas, 2022) menemukan bahwa CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Artini, 2022) menemukan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, kemudian pada penelitian (Dwiyanthi et al., 2021) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga acuan tersebut menimbulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₃: CR berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan studi-studi tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh dari masing masing rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada harga saham syariah dengan judul: Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2023.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam bidang akademik, bersifat terapan dengan data real dari website IDX Syariah dan merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index yang pemilihan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan ketentuan merupakan saham dari 30 perusahaan Jakarta Islamic Index yang tidak pernah keluar dari daftar JII selama 5 tahun terakhir. Sehingga, didapatkan total 14 perusahaan yang tidak pernah keluar dari daftar JII dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Variabel yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas/independen (X), yaitu yang pertama (X₁) adalah *Return on Equity* (ROE), kemudian variabel bebas/independen yang kedua (X₂) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), serta variabel bebas/independen yang ketiga (X₃) adalah *Current Ratio* (CR) dan variabel terikat/dependen (Y) nya adalah Harga Saham.

Penelitian ini menggunakan regresi data panel, yang menggabungkan informasi dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Tiga model utama dalam analisis regresi data panel

adalah *Fix effect model*, *Common effect model*, dan *Random effect model*. Uji chow, uji hausman, dan uji LM digunakan untuk memilih model regresi data panel terbaik (Mariska, dkk dalam Madany & Rais, 2022). Adapun analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian, diantaranya yaitu menggunakan, Pemilihan Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Data Panel, Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F), dan Koefisien Determinasi dengan menggunakan alat uji berupa *views 12*. Sehingga didapatkan suatu persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_{1,it} + \beta_2 x_{2,it} + \beta_3 x_{3,it} + \varepsilon$$

Di mana, dalam penelitian ini didapati bahwa,

YY = Harga Saham,

x₁x₁ = ROE, *x₂x₂* = DER, *x₃x₃* = CR

αα = Konstanta, *β₁, β₂, β₃* = Koefisien variabel,

ε = ε = Standar error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 1 Hasil Uji Estimasi Model

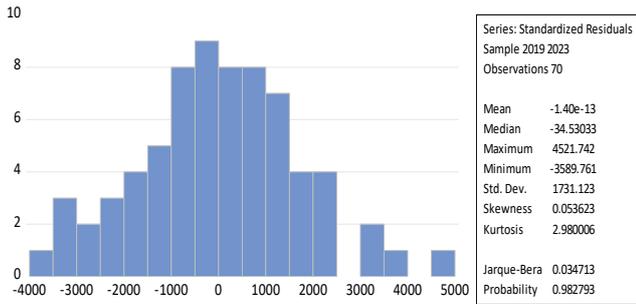
Uji	Model
Chow	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Hausman	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
LM	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

Sumber Data: *Output Eviews 12*

Pertama, uji Chow dilakukan untuk membandingkan model yang lebih baik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai *Cross-section Chi-Square* adalah 0.0000, yang lebih kecil dari 0.05, mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih tepat untuk penelitian ini. Kedua, uji Hausman dilakukan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* untuk menentukan model yang lebih baik. Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross-section random* adalah 0,0053, lebih kecil dari 0.05, sehingga model yang lebih tepat untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun uji LM tidak perlu dilakukan dikarenakan kedua uji sebelumnya telah menunjukkan hasil yang sama, sehingga model yang lebih tepat untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.1.2. Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1. Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber Data: *Output Eviews 12*

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal, khususnya dalam kerangka analisis regresi. Kriteria yang digunakan dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Pada gambar 3.1, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,982793 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient		Centered VIF
	Uncentered	Variance	
C	1725736.	3.285302	NA
ROE	1480.477	4.454137	2.913624
DER	235.3087	5.295275	2.916349
CR	15.54892	2.542086	1.003344

Sumber Data: *Output Eviews 12*

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika ada korelasi yang signifikan antara variabel independen, ini dapat menyebabkan masalah dengan hubungan antara variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 3.2, diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) di setiap variabel bebas berada di bawah batas maksimum (<10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terjadi multikolinearitas pada korelasi antar variabel bebas

3.1.2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1718.714	R-squared	0.945998
Mean dependent var	6611.778	Adjusted R-squared	0.929695
S.D. dependent var	7449.412	S.E. of regression	1975.216

Cross-section fixed (dummy variables)

Akaike info criterion	18.22225	Sum squared resid	2.07E+08
Schwarz criterion	18.76832	Log likelihood	-620.7789
Hannan-Quinn criter.	18.43916	F-statistic	58.02752
Durbin-Watson stat	1.949031	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber Data: *Output Eviews 12*

Autokorelasi dapat dijelaskan sebagai korelasi di antara observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*) atau lokasi (*cross-section*). Uji formal yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Nilai Durbin-Watson 1,94 yang artinya nilai DW berada di antara -2 sampai dengan $+2$ ($-2 < 1,94 < 2$) sehingga tidak terdapat autokorelasi.

3.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	7.482567	Prob. F(3,66)	0.0002
Obs*R-squared	17.76574	Prob. Chi-Square(3)	0.0005
Scaled explained SS	16.24823	Prob. Chi-Square(3)	0.0010

Sumber Data: *Output Eviews 12*

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada variasi yang tidak seragam pada residual antar pengamatan dalam model regresi. Berdasarkan data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Probability Obs*R-square sebesar 0,0005 lebih kecil dari 0,05 ($0,0005 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Data harga saham pada JII setiap bulannya berbeda dan residualnya tidak konstan, sehingga menyebabkan terjadinya heteroskedastisitas. Keadaan heteroskedastisitas terjadi karena sebagian besar data cross section mengandung heteroskedastisitas karena data ini mencakup berbagai ukuran mulai dari kecil, sedang, hingga besar (Ghozali, 2018).

3.1.3. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5 Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9570.620	548.3524	17.45341	0.0000
ROE	31.99239	38.66111	0.827508	0.4117
DER	-98.47573	6.385325	-15.42220	0.0000
CR	15.21715	3.593948	4.234104	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1718.714	R-squared	0.945998	

Mean dependent var	6611.778	Adjusted R-squared	0.929695
S.D. dependent var	7449.412	S.E. of regression	1975.216
Akaike info criterion	18.22225	Sum squared resid	2.07E+08
Schwarz criterion	18.76832	Log likelihood	-620.7789
Hannan-Quinn criter.	18.43916	F-statistic	58.02752
Durbin-Watson stat	1.949031	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber Data: *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$Y = 9570,625 + 31,992 ROE - 98,475 DER + 15,217 CR + \epsilon$$

Berdasarkan hasil regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Besaran nilai konstanta yang dihasilkan pada persamaan regresi ini adalah 9570,625. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika ROE, DER dan CR bernilai 0, maka rata-rata nilai harga saham akan bernilai 9570,625.
- Nilai koefisien ROE sebesar 31,992. Angka tersebut menunjukkan bahwa dengan asumsi seluruh variabel lainnya tetap atau konstan, maka kenaikan nilai ROE sebesar 1 persen akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 31,992.
- Dengan variabel lain diasumsikan konstan maka nilai koefisien DER sebesar -98,475 menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai DER sebesar 1 persen maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 98,475.
- Berdasarkan nilai koefisien CR sebesar 15,217, dengan mengasumsikan seluruh variabel lain tetap, maka kenaikan nilai CR sebesar 1 persen akan mengakibatkan kenaikan nilai harga saham sebesar 15,217.

3.1.4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara bersamaan atau simultan. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = ROE, DER dan CR tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham

H_1 = ROE, DER dan CR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham

Kesimpulan regresi data panel dengan Eviews 12 berdasarkan hasil uji F pada tabel 3.5 menunjukkan angka prob. F statistic sebesar 0,00000 lebih kecil dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga variabel ROE, DER dan CR berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham.

3.1.5. Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = ROE, DER dan CR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham

$H_{1,2,3}$ = ROE, DER dan CR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham

Berdasarkan uji t pada tabel 3.5 tersebut, maka interpretasinya adalah sebagai berikut:

- Return on Equity* (ROE) memiliki t-statistik sebesar 0,827 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.411 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$, artinya H_0 diterima, H_1 ditolak sehingga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.
- Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki t-statistik sebesar -98,475 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak, H_2 diterima sehingga DER memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- Current Ratio* (CR) memiliki t-statistik sebesar 15,217 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0001 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak, H_3 diterima sehingga CR memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.1.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (ROE, DER, dan CR) terhadap variabel terikat (Harga Saham). Berdasarkan tabel 3.5, nilai R-Squared sebesar 0,945998 yang mengindikasikan bahwa korelasi antara ROE, DER dan CR terhadap harga saham secara simultan (bersamaan) adalah sangat kuat (0,8 – 1). Adapun besar persentase pengaruh ROE, DER, dan CR terhadap harga saham adalah 94,59%, yang berarti sisanya sebesar 5,41% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ROE sebesar 0,411 yang berada di atas tingkat signifikansi 0,005, dengan koefisien sebesar 31,992. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan ROE sebanyak 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 31,992. Nilai ROE menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilikinya. Tingkat ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal dengan lebih efisien untuk menghasilkan laba bersih. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ROE tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2015) yang menemukan bahwa ROE hanya mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa, tetapi tidak memberikan gambaran mengenai prospek jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, pasar cenderung tidak begitu responsif terhadap fluktuasi ROE dalam membuat keputusan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, naik atau turunnya nilai ROE tidak akan mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan dari harga saham secara signifikan.

3.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap

harga saham dan memiliki hubungan yang berbanding terbalik terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi DER sebesar 0,0000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,005, dengan koefisien sebesar -98,4757. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan DER sebanyak 1% maka harga saham akan menurun sebesar 98,4757. Nilai DER menunjukkan nilai total hutang dan kewajiban keuangan terhadap total ekuitas pemegang saham. Rasio DER yang tinggi mencerminkan performa perusahaan yang menurun karena ketergantungan pada sumber dana eksternal menjadi lebih besar. Sehingga nilai DER yang meningkat secara signifikan akan berpotensi menurunkan harga saham perusahaan, karena laba yang diperoleh cenderung dialokasikan untuk melunasi hutang daripada dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini juga didukung oleh (Garin Pratiwi Solihati, 2021) yang menunjukkan bahwa DER yang tinggi mengindikasikan risiko tinggi bagi perusahaan, yang kemungkinan akan membuat investor enggan berinvestasi di dalamnya. Akibatnya, permintaan saham menurun dan harga saham pun turun. Sebaliknya, DER yang rendah akan meningkatkan harga saham.

3.2.3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan memiliki hubungan yang berbanding lurus terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi CR sebesar 0,0001 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,005, dengan koefisien sebesar 15,2171. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan CR sebanyak 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 15,2171. CR yang memiliki nilai rendah menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang kurang, sementara sebaliknya, nilai CR yang tinggi mencerminkan tingkat likuiditas jangka pendek yang tinggi bagi perusahaan, khususnya dalam hal modal kerja yang sangat penting untuk mempertahankan kinerja perusahaan (Jaya & Nurlina, 2022). Hal ini juga didukung oleh (Muktiadji & Pamungkas, 2022) yang menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi nilai CR, semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya.

3.2.4. Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, secara simultan menunjukkan nilai F-statistik sebesar 58,0275 dan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,0000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE, DER dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII. Dari hasil tersebut, model persamaan dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah baik apabila seluruh komponen variabel independen diatas dapat dioptimalkan dengan baik dalam analisis fundamental secara simultan (bersama-sama) sehingga akan memiliki dampak pada meningkatnya harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Pada hasil penelitian ini, ditemukan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dikarenakan ROE hanya mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa, tetapi tidak memberikan gambaran mengenai prospek jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, pasar cenderung tidak begitu responsif terhadap fluktuasi ROE dalam membuat keputusan investasi, sehingga menyebabkan kecilnya dampak dari ROE terhadap harga saham. Selanjutnya ditemukan hasil bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai DER yang tinggi mencerminkan performa perusahaan yang menurun karena ketergantungan pada sumber dana eksternal menjadi lebih besar. Sehingga nilai DER yang meningkat secara signifikan akan berpotensi menurunkan harga saham perusahaan, karena laba yang diperoleh cenderung dialokasikan untuk melunasi hutang daripada dibagikan kepada pemegang saham. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. CR yang memiliki nilai rendah menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang kurang, sementara sebaliknya, nilai CR yang tinggi mencerminkan tingkat likuiditas jangka pendek yang tinggi bagi perusahaan. Namun secara simultan variabel ROE, DER dan CR dapat mempengaruhi harga saham syariah yang terdaftar di

JII sebesar 94,59%, sedangkan 5,41% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut, model persamaan dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah baik apabila seluruh komponen variabel independen diatas dapat dioptimalkan dengan baik dalam analisis fundamental secara simultan (bersama-sama) sehingga akan memiliki dampak pada meningkatnya harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Sangat disadari bahwa dalam penyusunan artikel ini terdapat beberapa pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Dihaturkan banyak terima kasih atas segala bentuk dukungan dan bantuan baik berupa saran, kritik, serta doa yang dicurahkan. Terkhusus kepada Ibu Diah Ayu Legowati, S.El., M.Si dan Bapak Arief Fitriyanto, S.E.Sy., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan pembelajaran yang membutuhkan kesabaran dan perhatian yang luar biasa sehingga menghantarkan kepada penyelesaian artikel ini dengan sebaik-baiknya. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan, oleh karena itu apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ini maka peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya.

6. REFERENSI

- Aprianti, E., & Wahyuningsih, D. (2022). Implications of Return on Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), and Debt To Equity Ratio (Der) To Stock Price. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 93–105. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.535>
- Bebasari, N., Rilyanty Kurnia Ilahi, R., & Dhyan Parashakti, R. (2022). Pengaruh Analisis Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v2i1.113>
- Bulkia, S., Rahmah, A., & Abdan, M. (2022). Ilomata International Journal of Tax & Accounting Empirical Evidence from the Indonesia Stock Exchange: The Influence of Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) on Sharia Stock Prices Evidence from the Indonesia Stock Exchange: The Influence. *Empirical. Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 3(3), 250–257. <https://www.ilomata.org/index.php/ijtc>

- Dwiyanthi, H., Husna, N. F., & Handayani, W. (2021). *The Influence of Financial Ratios on Share Prices (Case Studies on Property & Real Estate Companies in the Construction and Building Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange)*. 2021, 412–424. <https://doi.org/10.11594/nstp.2021.1046>
- Fauzia, S. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Syariah Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Febrianti, S. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Yang Listing Di Jakarta Islamic Index (JII). *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 7(2), 357-365 ISSN 2303-2472.
- Garin Pratiwi Solihati. (2021). the Influence of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, and Net Profit Margin on Stock Price. *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*, August, 81–91. <https://doi.org/10.36713/epra8160>
- Gustmainar, J., & Mariani. (2018). Analysis of the Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, and Earning Per Share on Stock Prices At LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the year of 2010-2016. *BILANCIA : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465–476. www.idx.co.id
- Hasanah, U., & Sulistiyo, H. (2021). the Effect of Cr, Der, and Roe on Stock Prices Transportation Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 102–117. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33761>
- Jaya, A., & Nurlina. (2022). Investigating Islamic Financial Market: a Study in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Religious and Cultural Studies*, 4(2), 173–184. <https://doi.org/10.34199/ijracs.2022.10.05>
- Kurnia, D.-. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 25–39. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>
- Madany, N., & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variensium28>
- Masruri Zaimsyah, A. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 113–119. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i2.517>
- Muktiadji, N., & Pamungkas, B. (2022). The Effect of Financial Ratio on Stock Price of Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 6(October 2022), 232–240. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i24910>
- Nugraha, K. C., & Artini, L. G. S. (2022). The Effect of Financial Performance on Stock Prices of Automotive and Component Sub Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 327–331. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1595>
- Oktaviani, D. P. I. (2015). Pengaruh ROA, ROE, NPM, DER Terhadap Harga Saham. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–7.
- Oktrivina, A., Andamari, B. G., & Erwandi, F. (2022). Pengaruh price earning ratio, debt equity ratio, dan return on equity terhadap harga saham syariah periode 2017-2019. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 99–108. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.484>
- Yusnelly, A., Suryadi, N., Irman, M., & Rusilawati, E. (2022). Analysis of The Influence of CR, ROE, NPM, EPS and DER on Stock Prices of LQ45 Index Companies Listed in Indonesia Stock Exchange From 2017-2018. *2th International Conference on Business & Social Sciences*, 846–858. www.yahoofinance.com